

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia saat ini sedang mengalami ujian berat yang harus dilalui, yaitu terjadinya krisis moral. Yang mana banyak konflik yang sering terjadi baik yang dilakukan oleh masyarakat maupun pejabat negara. Antara lain konflik antar (agama, etnis, maupun politisi), menurunnya etos kerja, meningkatnya kriminalitas, terjadinya pemerkosaan yang korban maupun pelakunya siswa sekolah, seks bebas, narkoba, minuman keras dikalangan remaja maupun dewasa, tawuran antar sekolah, serta vandalisme oleh siswa dan mahasiswa. Terdapat sepuluh tanda-tanda jaman yang harus diwaspadai, karena jika tanda-tanda itu sudah ada berarti sebuah bangsa sedang menuju bahaya. Tanda-tanda tersebut yaitu meningkatnya kekerasan di kalangan remaja, penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk, pengaruh peer group yang kuat dalam tindak kekerasan, meningkatnya perilaku merusak diri, seperti penggunaan narkoba, alkohol, dan seks bebas, semakin kaburnya pedoman moral baik dan buruk, menurunnya etos kerja, semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, rendahnya rasa tanggung jawab individu dan warga negara, membudayanya ketidak

jujuran, adanya rasa saling curiga dan kebencian di antara sesama. Thomas Lickona mengemukakan tanda-tanda kehancuran bangsa sebetulnya mengakar pada menurunnya kualitas karakter bangsa. Maka dari itu pendidikan karakter untuk mendidik anak-anak sangat diperlukan agar mereka menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya dan mengambil keputusan dengan bijak. Adanya pendidikan karakter akan berdampak positif bagi para generasi bangsa. Karena pendidikan karakter akan membawa peserta didik ke dalam pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, dan akhirnya pengamalan nilai secara nyata di dalam kehidupan. Karakter yaitu sifat-sifat yang mencirikan kepribadian seseorang yang membedakan dengan orang lain. Karakter itu mencirikan seseorang dalam merespon situasi dan kondisi sosial yang di hadapi.¹

Nilai karakter yang pokok untuk ditanamkan kepada anak-anak adalah nilai-nilai universal yang mana seluruh budaya, agama, dan tradisi pasti menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter tidak sekedar pengetahuan saja, tetapi lebih menjangkau dalam pengamalannya, hal ini sangat diperlukan agar individu, bukan hanya mengetahui kebajikan tetapi juga

¹Thomas Lickona, *Pentingnya Membangun Karakter Sejak Dini Agar Berdaya Saing*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2012)

merasakan, mencintai, menginginkan, dan mengajarkan kebajikan. Metode pendidikan melalui otak kiri dengan hafalan konsep harus diubah dengan metode yang lebih menekankan pada otak kanan, dengan perasaan, cinta, serta pembiasaan dan amalan kebajikan di dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Sebaiknya dalam menanamkan pendidikan karakter itu dimulai sejak dini, karena pengaruhnya sangat kuat. Pendidikan karakter bisa diberikan melalui tiga jalur yaitu formal, non formal, maupun informal. Pendidikan formal adalah pendidikan berprogram, berstruktur, dan berlangsung di sekolah. Pendidikan non formal adalah pendidikan yang berprogram, berstruktur, dan berlangsung di luar kegiatan formal yang ada di sekolah. Pendidikan in formal adalah pendidikan yang tidak berprogram, tidak berstruktur, serta berlangsung kapanpun dan dimanapun. Pendidikan informal terutama di lingkungan keluarga yang mana berpengaruh pada tujuan akademik dan pembentukan karakter untuk anak. Dalam kehidupan anak, keluarga merupakan lembaga pertama yang mana tempat belajar anak dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang utama dan pertama yang memberikan dasar pembentukan watak, tingkah laku, moral, dan pendidikan

anak.²Pendidikan ini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada pelekatan dasar kearah perkembangan dan pertumbuhan anak.³ Secara umum kebanyakan orang tua minim dalam mendidik anaknya karena lebih mementingkan kerir atau kerjanya. Sehingga anak belum bisa memfilter pengaruh di lingkungan sekitar maupun media sosial yang sekarang semakin canggih. Dan semua itu akan berdampak pada perkembangan akademik maupun karakter anak tersebut. Sekolah merugaruh pakan wilayah formal yang sangat strategis untuk pendidikan karakter, karena anak-anak dari semua lapisan akan mengenyam pendidikan di sekolah, selain itusekolah merupakan kebutuhan pokok bagi anak yang dilakukan secara rutin bahkan liburinya cuma satu kali dalam seminggu, sehingga apa yang didapatkannya di sekolah akan mempengaruhi pembentukan karakternya.

SMA Taruna Angkasa (NASA) adalah sebuah Sekolah Menengah Atas berasrama yang terletak di kota Madiun, Jawa Timur, Indonesia. Sitem pendidikan di SMA NASA memberi

²Umar Hasyim, *Anak Sholeh*, (Surabaya: Bina Ilmu, 2003), 86.

³Mursid, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 16.

penguatan nilai-nilai religius, karakter mulia, berjiwa kepemimpinan, serta memiliki karakter kebangsaan yang kuat. Selain itu peserta didik, juga mendapatkan kurikulum khusus bela negara dan kedirgantaraan yang diampu oleh pihak TNI AU dengan mengadopsi sistem pendidikan yang ada pada TNI AU. Kerjasama kelompok, manajemen resiko, dan tradisi. Kurikulum khusus bela negara dan kedirgantaraan tersebut meliputi: 1. Aspek pengetahuan tentang bela negara, wawasan nusantara, ketahanan nasional, wawasan kedirgantaraan, kepemimpinan, komunikasi, etika, peraturan umum kehidupan sekolah, dan tata upacara. 2. Aspek ketrampilan yaitu kesemaptan jasmani, ketrampilan jasmani, pendidikan baris berbaris, marching band, dan outbond. 3. Aspek bimbingan dan pengasuhan yang terdiri atas pengenalan diri, pengembangan karakter, pengembanagn kepemimpinan, kerjasama kelompok, manajemen resiko, dan tradisi.

Dulu SMA Negeri NASA ini bernama SMA Negeri 3 Kota Madiun. Sekolah yang ber ada di Jl Ringroad Barat Kec.Manguharjo Madiun ini mulai 31 Desember 2018, SMA Negeri 3 Kota Madiun resmi berganti nama menjadi SMA Negeri 3 Taruna Angkas (NASA) Madiun oleh Gubernur Jawa Timur

saat itu Dr. H. Soekarwo, S.H. Dalam sambutannya Dr. H. Soekarwo, S.H, beliau mengatakan ‘’untuk menghasilkan SDM yang berkualitas baik, tidak hanya dibutuhkan iptek saja, tetapi etika dan moralitas yang di dalamnya termasuk semangat bela negara dan cinta tanah air, juga sangat diperlukan. Untuk itu, peresmian SMA Negeri Taruna Angkasa Jawa Timur di Kota Madiun menjadi salah satu implementasi dalam mengembangkan etika dan moralitas tersebut. Etika, moralitas, bela negara, dan cinta tanah air adalah hal yang sangat mendasar. Semua negara yang tidak punya nasionalisme, berantakan di perang saudara. Kalau kita punya keyakinan kuat terhadap nasionalisme, kita akan menjadi bangsa yang maju. Dengan model boarding school, siswa-siswi di SMA Negeri NASA Jawa Timur dilatih kedisiplinan seta toleransi terhadap teman dan gurunya.’’kata Dr. H. Soekarwo, S.H.

Alasan dipilihnya SMA Negeri 3 Kota Madiun menjadi SMA Negeri 3 Taruna Angkasa Jatim karena memiliki sumber daya dan tenaga pendidikan yang profesional. Hal ini dibuktikan dengan sertifikat yang dimiliki para guru. Kemudian, SMA ini memiliki input siswa yang cukup baik dengan penerimaan siswa baru melalui seleksi dan wawancara. Selain itu, lokasi ini

berdekatan dengan lapangan TNI AU Iswahyudi sebagai sarana belajar kedirgantaraan. Sementara saat membacakan sambutan Kepala Staf Angkatan Udara, Komandan Lnud Iswahyudi, Marsekal Pertama TNI Widyargo Ikoputra, SE, MM mengatakan, peresmian sekolah ini sebagai implementasi tanggungjawab sosial TNI AU dalam mencerdaskan anak bangsa di bidang pendidikan.

Dari uraian-uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti tentang “ PENGARUH SISTEM TARUNA TERHADAP KARAKTER SISWA DENGAN VARIABEL POLA ASUH SEBAGAI VARIABEL MODERATING DI SMA NEGERI 3 TARUNA ANGKASA MADIUN TAHUN AJARAN 2019/2020”. Dilihat dari kegiatan keseharian sekolah berasrama ini, kegiatan yang begitu padat bisa membuat siswa jenuh dan bosan. Kedisiplinan sangat diperhatikan oleh pihak sekolah. Terutama berupa pendisiplinan sholat dan mengaji. Dimana siswa diwajibkan untuk melakukan sholat berjamaah dan mengikuti kajian kitab tepat waktu. Siswa yang melanggar dapat dikenakan hukuman sesuai dengan peraturan yang telah di berlakukan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dikemukakan rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh sistem taruna terhadap karakter siswa SMAN 3 Taruna Angkasa Madiun tahun ajaran 2019/2020?
2. Bagaimana pengaruh pola asuhterhadap karakter siswa SMAN 3 Taruna Angkasa Madiun tahun ajaran 2019/2020?
3. Bagaimana pengaruh sistem taruna terhadap karakter siswa dengan variabel pola asuh sebagai variabel moderating di SMA Negeri 3 Taruna Angkasa Madiun tahun ajaran 2019/2020?

C. Tujuan Penelitian

Rumusan masalah sebagaimana telah disebutkan sebelumnya merupakan sarana untuk mengungkapkan tujuan penelitian kali ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh sistem taruna terhadap karakter siswa SMAN 3 Taruna Angkasa Madiun tahun ajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh terhadap karakter siswa SMAN 3 Taruna Angkasa Madiun tahun ajaran 2019/2020.

3. Untuk mengetahui pengaruh sistem taruna terhadap karakter siswa dengan variabel pola asuh sebagai variabel moderating di SMA Negeri 3 Taruna Angkasa Madiun tahun ajaran 2019/2020.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat, baik dalam aspek teoritis maupun praktis.

1. Dalam Aspek Teoritis (keilmuan)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan khazanah keilmuan bagi peneliti secara pribadi maupun pembaca. Lebih lanjut, penelitian ini nantinya diharapkan dapat dijadikan bahan acuan bagi peneliti-peneliti yang hendak mengkaji suatu hal yang berkaitan dengan masalah ini.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi taruna (siswa)

Siswa dapat memahami bahwa sistem taruna itu bisa mempengaruhi terhadap perilaku pribadi dengan segala kegiatannya

b. Bagi guru

Memberikan informasi bagi guru tentang bagaimana melaksanakan pendidikan taruna sehingga dapat berpengaruh pada karakter siswa.

c. Bagi peneliti

Memperoleh wawasan dan pemahaman baru dan lebih luas mengenai pelaksanaan pendidikan karakter di SMA Taruna Angkasa Madiun.

E. Kegunaan Penelitian

Sejauh penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, baik dari perpustakaan maupun media elektronik seperti internet dalam situs-situs pecarian, peneliti menemukan penelitian yang disusun oleh Galih Wicaksono Aji yang menyelesaikan program S1 Universitas Negeri Semarang Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan fakultas Ilmu Sosial tahun 2011 dengan judul “Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di SMA Taruna Nusantara Magelang”. Dalam skripsi tersebut menunjukkan bahwa SMA Taruna Nusantara (TN) merupakan sekolah yang berasrama terletak di kabupaten Magelang Jawa Tengah menerapkan pola pengajaran, pelatihan dan pengasuhan dalam proses pendidikannya yang merupakan cerminan masyarakat yang menggambarkan adanya interaksi dan tanggung jawab dari tiga pusat pendidikan yaitu pendidikan formal sekolah,

pendidikan informal keluarga, dan pendidikan nonformal masyarakat. Proses pendidikan di SMA TN dilakukan dengan model sekolah berasrama penuh (full boarding school). Jadwal kegiatan keseharian siswa disusun sangat ketat dan juga dibuat peraturan yang tegas untuk membentuk kedisiplinan pada diri siswa.

Selain itu peneliti menemukan penelitian yang dilakukan oleh Hanif Faisal Abda'i yang menyelesaikan S1 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) tahun 2018 dengan judul "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Sekolah Taruna Berbasis Akhlak Dalam Peningkatan Sikap Disiplin Beribadah Peserta Didik Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Gemarang Kabupaten Madiun. Dalam skripsi tersebut dengan perkembangan zaman di era teknologi sering pula menimbulkan perubahan dalam kehidupan masyarakat. Mayoritas anak-anak usia dewasa dalam era sekarang ini banyak yang sudah lupa akan budaya sopan santun yang telah diajarkan oleh generasi sebelumnya. Oleh karena itu, perlu adanya peran untuk mengatasi semua itu dalam dunia pendidikan. Karena pendidikan adalah komponen penting bagi proses meningkatkan kemampuan seseorang salah satunya dalam hal berperilaku. Keterbelakangan pendidikan seringkali menjadi hambatan serius bagi proses

berinteraksi dalam bermasyarakat. Agama merupakan salah satu peran dalam kehidupan manusia, sebab agama adalah motivasi hidup dan kehidupan serta merupakan alat pengembangan dan pengendalian diri yang sangat penting. Oleh karena itu agama perlu dipahami dan diamalkan oleh manusia agar dapat menjadi dasar kepribadian (akhlak) sehingga ia menjadi manusia yang utuh.

Selain itu juga peneliti menemukan penelitian yang dilakukan Panggah Wasita Jati yang menyelesaikan S1 Universitas Negeri Yogyakarta program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) tahun 2017 dengan judul ‘’ Implementasi Kerikulum Khusus Di SMA Taruna Nusantara Kabupaten Magelang’’. Dalam skripsi tersebut saat ini dunia pendidikan di Indonesia dinilai kurang efektif dalam menanamkan nilai-nilai cinta tanah air, cinta kebudayaan bangsa, dan kepemimpinan. Penilaian tersebut muncul karena pada kenyataannya pemuda-pemudi Indonesia sekarang ini dinilai kurang memiliki rasa cinta tanah air dan cinta kebudayaan bangsa. Maka dari itu kurikulum dan implementasinya berperan sangat penting agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif.

Sehingga sampai saat ini peneliti belum menemukan penelitian tentang bagaimana sistem taruna dalam pembentukan karakter siswa di SMA Negeri 3 Taruna Angkasa Madiun. Karena

pada peneliti sebelumnya itu membahas pelaksanaan pendidikan karakter yang mempengaruhi pada SMA Taruna dan di dalam penelitian ini membahas pengaruh sistem taruna(kegiatan-kegiatan pada sekolah Taruna) yang mempengaruhi karakter siswa

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah kebenaran yang diragukan atau segala sesuatu kebenaran yang sementara dan perlu diuji kebenarannya.⁴Maka bisa dirumuskan jawaban sementara dari rumusan masalahnya, yaitu:

1. Ha : ada pengaruh yang signifikan dari sistem taruna terhadap karakter siswa di SMA Negeri Taruna Angkasa Madiun tahun ajaran 2019/2020.
Ho : tidak ada pengaruh yang signifikan dari sistem taruna terhadap karakter siswa di SMA Negeri Taruna Angkasa Madiun tahun ajaran 2019/2020.
2. Ha : ada pengaruh yang signifikan dari pola asuh terhadap karakter siswa di SMA Negeri Taruna Angkasa Madiun tahun ajaran 2019/2020.

⁴Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 98.

Ho : tidak ada pengaruh yang signifikan dari pola asuh terhadap karakter siswa di SMA Negeri Taruna Angkasa Madiun tahun ajaran 2019/2020.

3. Ha : ada pengaruh yang signifikan antara sistem taruna dan pola asuh terhadap karakter siswa di SMA Negeri Taruna Angkasa Madiun tahun ajaran 2019/2020.

Ho : tidak ada pengaruh yang signifikan antara sistem taruna dan pola asuh terhadap karakter siswa di SMA Negeri Taruna Angkasa Madiun tahun ajaran 2019/2020.

G. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian merupakan anggapan-anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian. Asumsi dari penelitian ini adalah karakter siswa SMAN 3 Taruna Angkasa Madiun dibentuk oleh lingkungan sekolah dengan sistem yang dimiliki oleh SMAN 3 Taruna Angkasa Madiun dan lingkungan keluarga yaitu dipenelitian ini dianggap sebagai pola asuh.

H. Penegasan Istilah

Sistem taruna atau pendidikan taruna merupakan para abdi negara yang sedang menempuh pendidikan di Instansinya masing-masing yang mana dulu dikenal dengan istilah AKABRI (Angkatan

Bersenjata Republik Indonesia). Pendidikan taruna ini sekarang sudah ada di beberapa SMA di Indonesia.

Karakter yang dimaksud pada penelitian ini adalah perilaku (akhlak) yang dimiliki atau terlihat dari sikap siswa SMAN NASA Madiun. Yang mana karakter tersebut dipengaruhi dari kegiatan sehari-hari di lingkungan sekolah maupun asrama SMAN 3 NASA Madiun. Karena dengan adanya peraturan-peraturan, siswa bisa sedikit-sedikit berubah menjadi pribadi yang berakhlakul karimah. Baik dari segi kedisiplinan maupun dari segi religiusnya. Karakter tersebut juga tidak lepas dari pola asuh orang tua sejak kecil. Pola asuh yaitu perlakuan khusus orang tua dalam mengasuh anak yang diterapkan pada anak dan bersifat konsisten yang ditunjukkan melalui pemenuhan kebutuhan anak.